

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyebab kematian pada wanita. Berdasarkan total 23% kasus kanker terdapat 14% kematian pada kanker payudara. (WHO, 2018). Data yang tercatat pada Globocan tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Sedangkan Berdasarkan profil kesehatan Indonesia 2021 ditemukan 3.040 dicurigai kanker payudara dan 18.150 benjolan/tumor (Kemenkes RI., 2021). Berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara di Provinsi Lampung, dimana tahun 2020 telah ditemukan 58 curiga kanker dan 228 tumor/benjolan (Dinkes Lampung, 2021).

Penatalaksanaan kanker payudara memiliki beberapa tahapan untuk menghilangkan sel kanker, salah satunya dengan serangkaian pengobatan. Pengobatan yang paling sering dilakukan adalah operasi/pembedahan. Salah satunya dengan tindakan *mastectomy*. Pasien yang menjalani *mastectomy* biasanya pasien yang sudah memasuki stadium III A sampai III C. Pasien yang memasuki stadium IV sudah tidak bisa dilakukan tindakan *mastectomy* lagi, karena kanker telah menyebar ke metastasis ke bagian dari tubuh lainnya (Mulyani dan Rinawati, 2013).

Pasien yang melakukan *mastectomy* diketahui memiliki beberapa masalah, salah satunya adalah beresiko mengalami kecemasan. Kecemasan pasien pada masa pre operasi antara lain dapat berupa khawatir terhadap nyeri setelah pembedahan, perubahan fisik, operasi akan gagal, kegagalan pada saat dilakukan anestesi, menghadapi ruang operasi dan peralatan bedah (Rismawan, 2019). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD dr Soediran Mangun Sumarso tahun 2019 terdapat hubungan antara waktu tunggu pasien sejak diputuskan operasi elektif dan telah dijadwalkan dikamar operasi sampai dilakukannya tindakan operasi dengan rata-rata 2 hari, berdasarkan hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa penyebab operasi tertunda adalah kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi (Jumiran, 2019) .

Ketertundaan waktu operasi akibat kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi merupakan suatu permasalahan yang harus diselesaikan.

Rumah Sakit Urip Sumoharjo merupakan rumah sakit swasta type A yang memiliki fasilitas lengkap dan tenaga medis yang profesional. Berdasarkan pengalaman peneliti berdinasi di Rumah Sakit banyak pasien yang mengalami kecemasan sebelum dilakukan tindakan operasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perawat yang ada di ruang bedah sentral RS Urip Sumoharjo pada tahun 2023 didapatkan hasil bahwa dalam kurun waktu satu bulan terakhir terdapat 10–20 pasien yang menjalani *mastectomy*. Pasien yang mengalami *mastectomy* umumnya mengalami kecemasana pre operasi dan di Rumah Sakit Urip Sumoharjo sendiri belum pernah ada yang melakukan intervensi dengan teknik otot progresif kombinasi *relaxound* pada pasien pre *mastectomy*.

Kecemasan dapat diatasi dengan cara farmakologi yaitu dengan menggunakan obat dan non-farmakologis salah satunya yaitu terapi relaksasi otot progresif (Kristina, 2021). Hal ini dibuktikan dalam penelitian (Alya, 2023) dengan judul “Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* Di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2024” hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan relaksasi oto progresif berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pada pasien pre operasi *section caesarea*.

Relaksasi selanjutnya adalah relaksasi *relaxound (nature sound)*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Imawati, 2019) menunjukkan bahwa pemberian suara alam pre operasi berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien di RSI Sultan Agung Semarang mulai dari panik yaitu 5 orang (23,8%), kecemasan berat 7 orang (33,3%), kecemasan sedang 5 orang (22,8%), kecemasan ringan 1 orang (4,8%) , tidak ada kecemasan 3 orang (14,3%). Setelah dilakukan intervensi terapi suara alam mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tingkat panik yaitu 0 orang (0%), kecemasan berat 7 orang (33,3%), kecemasan sedang 2 orang (9,5%), kecemasan ringan 8 orang (34,1%), tidak ada kecemasan 4 orang (19,0%).

Peran perawat sangatlah diperlukan dalam melakukan intervensi kepada pasien dari pre hingga post operasi. Berdasarkan uraian diatas bahwa terdapatnya permasalahan antara kecemasan dan proses pelaksanaan untuk pasien pre operasi, sehingga perlu sekali penanganan bagi pasien yang akan menjalankan operasi, Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan terapi non farmakologis, intervensi non farmakologi saat ini berkembang kearah terapi komplementer yang harus dipilih berdasarkan pada rendahnya efek samping (aman), melalui penyelidikan ilmiah yang ketat dan mempunyai manfaat untuk meningkatkan kesehatan (Nurmaguphita et al., 2022).

Berdasarkan fenomena dan masalah keperawatan yang dapat muncul pada kecemasan pasien pre *Mastectomy* perlu diberikan asuhan keperawatan, maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir ners yang berjudul “Analisis Tingkat *Anxietas* Pasien Pre *Mastectomy* Dengan Intervensi Otot Progresif Kombinasi *Relaxound* Di RS Urip Sumoharjo Tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah akhir ners ini adalah “Bagaimana tingkat *anxietas* pasien pre *mastectomy* yang diberikan intervensi otot progresif kombinasi *relaxound* di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2024”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Analisis tingkat *anxietas* pada pasien pre *mastectomy* dengan intervensi otot progresif kombinasi *relaxound* di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang menyebabkan kecemasan pasien pre *mastectomy*
- b. Menganalisis masalah kecemasan pasien pre *mastectomy*
- c. Menganalisis intervensi teknik relaksasi otot progresif kombinasi *relaxound* dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam tindakan keperawatan terutama masalah kecemasan pada pasien pre *mastectomy*, serta dapat dijadikan data dasar untuk melakukan asuhan keperawatan selanjutnya terutama di bidang keperawatan perioperatif. Selain itu juga, dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan di wilayah penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus kecemasan pada pasien pre *mastectomy*.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Urip Sumoharjo khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Urip Sumoharjo

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan karya ilmiah akhir ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus kecemasan pasien pre *mastectomy* dan meningkatkan pemahaman mahasiswa.

d. Pasien

Sebagai masukan dan pengetahuan untuk mengatasi kecemasan pasien pre *mastectomy*.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan perioperatif. Berfokus pada pasien pre *mastectomy*. Intervensi yang dilakukan adalah teknik relaksasi

otot progresif kombinasi *relaxound*. Intervensi dilakukan selama 3 hari perawatan pada pasien pre operasi dan 1 hari evaluasi setelah pasien post operasi dengan pendekatan proses keperawatan. Pasien yang digunakan pada penelitian ini yaitu pasien dengan tingkat kecemasan berat dengan skor 60-74 menggunakan alat ukur *Zung Self-Rating Scale*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 07-10 Mei 2024 di Ruang Bedah Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung Tahun 2024.